



PENYULUHAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA SOSIAL DAN KAITANNYA DENGAN UNDANG-UNDANG ITE BAGI PELAJAR SMA SRIGUNA PALEMBANG

**Wasitoh Meirani¹, Yuli Asmara Triputra², Liza Utama³,
Silvana Oktanisa⁴, Fransisca Uly Marshinta⁵**
^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Sriwijaya

ARTICLE INFO

Keywords: *language politeness, social media, UU ITE*

Abstract: *This community service activity (assignment) in 2020 is about language politeness in social media and its relation to the ITE Law for Sriguna Palembang High School students in the form of counseling. This is motivated by the problem of the emergence of frictions in the midst of relations between Sriguna Palembang High School students as a result of using language that is not polite in social media. Although this issue does not reach the realm of law, students need to be more careful in using language in social media related to the ITE Law. The target audience is the student council administrator and class representatives who are expected to convey the messages of the extension team to all Sriguna High School students as the final target. From this service activity, outputs will be produced in the form of scientific journals, pocket books containing counseling materials and the ITE Law, as well as banners containing moral messages about language politeness.*

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, media sosial, UU ITE

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (penugasan) tahun 2020 ini tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial dan kaitannya dengan Undang-Undang ITE bagi pelajar SMA Sriguna Palembang dalam bentuk penyuluhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan munculnya friksi-friksi di tengah-tengah hubungan antarpelajar SMA Sriguna Palembang sebagai akibat penggunaan bahasa yang tidak santun dalam bermedia sosial. Meskipun permasalahan ini tidak sampai ke ranah hukum, para pelajar perlu lebih berhati-hati menggunakan bahasa dalam media sosial terkait dengan adanya Undang-Undang ITE. Khalayak yang menjadi sasaran antara adalah pengurus OSIS dan perwakilan kelas yang diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan tim penyuluh kepada seluruh pelajar SMA Sriguna sebagai sasaran akhir. Dari kegiatan pengabdian ini akan dihasilkan luaran berupa jurnal ilmiah, buku saku yang berisikan materi penyuluhan dan Undang-Undang ITE, serta banner yang berisikan pesan-pesan moral tentang kesantunan berbahasa.

Corresponding Author:
silvana@polsri.ac.id

Accepted Journal: 7 Oktober 2022
Reviewed Journal: 17 Oktober 2022
Published Journal: 25 Oktober 2022

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Saad, 2019). Dengan kata lain, bahasa merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat. Komunikasi antar anggota masyarakat dapat dilakukan secara langsung (berhadap-hadapan) maupun secara tidak langsung (melalui media komunikasi).

Pada masa sekarang media komunikasi yang paling populer dan digandrungi oleh masyarakat Indonesia adalah media sosial melalui internet. Berdasarkan data yang diperoleh dalam liputan6.com, 21 April 2017 terungkap bahwa Indonesia merupakan negara ke-4 terbesar di dunia sebagai pengguna media sosial *facebook* setelah Amerika, India, dan Brazil (Manan, 2018:26). Keberadaan media sosial ini telah banyak member manfaat bagi masyarakat, yaitu dengan dan kelancaran/kemudahan komunikasi dalam berbagai keperluan, baik keperluan komersil maupun nonkomersil. Namun, di samping manfaat, media sosial ini juga memberi mudharat bagi masyarakat. Aspek yang paling mudah terlihat adalah adanya penggunaan bahasa yang tidak santun dalam media sosial (Purwaningsih & Sabardila, 2020). Dapat dilihat contoh berikut ini.

A: "Woi, dasar ****, lu!"

B: "Apasih, lu, anj***!"

A: "Oh sh**, fu**!"

B: "Bagus, parah, a****!" (Marjaya & Pasaribu, 2019)).

Kesantunan berbahasa sangat dibutuhkan dalam komunikasi antar anggota masyarakat. MenurutLekoff ((Bambang & Ariya Agustin, 2022). Kesantunan dikembangkan oleh masyarakat guna mengurangi friksi (perbedaanpendapat/perpecahan) dalaminteraksipribadi. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam media sosial tidak jarang terjadi konflik antar anggota masyarakat yang disebabkan oleh ketidaksantunan berbahasa penggunaannya. Bahkan, beberapa kasus telah membawa penggunaannya kepenjara karena terkait dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (selanjutnya ditulis ITE). Sebagai contoh, Ahmad Dhani, seorang musisi, dijebloskan kepenjara lantaran penggunaan kata "idiot" dalam media sosial. Selain itu, GalihGinjar, seorang artis, kini mendekam di penjara gara-gara kata-kata "ikanasin". Dan, masih banyak contoh lain di tengah masyarakat, yaitu terjadinya aksi lapor-melapor polisi karena ujaran-ujaran yang dianggap tidak santun dalam media sosial.

Konflik-konflik semacam ini tidak saja terjadi di kalangan artis melainkan juga terjadi dalam pergaulan antarpelajar. Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis, telah terjadi beberapa konflik antarpelajar di SMA Sriguna Palembang akibat bermedia sosial antarsesama, baik itu dalam grup-grup maupun secara individu. Contoh kasus yang terjadi, beberapa orang pelajar saling serang kata-kata yang mengakibatkan perpecahan.

A: "...pamer...pamer...OKB dari dusun, wkwkwk..."

[...pamer...pamer...orang baru kaya dari desa, wkwkwk...]

B: "Apo dio pulo kau ni, anj**...dak usah nak ngurusi wong ee. Idup kau lagi dak tekeruan..."

[apa mau mu, anj**g...tidak usah mencampuri urusan orang ya. Hidupmu saja tidak jelas...]

Akibat penggunaan kata-kata tersebut satu orang anggota keluar dari grup dan diikuti oleh teman-teman dekatnya sehingga menimbulkan rasa ketidaksukaan antarsesama. Kasus serupa cukup banyak terjadi. Meskipun belum ada kasus yang menimbulkan adu fisik, telah terjadi friksi-friksi dalam hubungan pertemanan di antara para pelajar.

Mencermati hal ini, perlu kiranya dilakukan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pelajar tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial dan kaitannya dengan Undang-Undang ITE agar para pelajar SMA Sriguna Palembang tidak terjebak oleh bahasa yang mereka gunakan dalam bermedia sosial dan agar konflik-konflik kecil yang dialami tidak sampai melebar dan berakhir ke ranah hukum.

Sebagai bangsa yang beradab, masyarakat Indonesia yang dikenal dengan keramah-tamahannya dan kehalusan budinya sudah sepatutnya berperilaku santun, baik dalam bertindak maupun dalam bertutur bahasa karena bahasa mencerminkan karakter bangsa. (Purwanto, 2022) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan awal dalam pembentukan karakter seseorang yang mencerminkan suatu bangsa.

Bertolak dari hal di atas, penulis memandang perlu diadakannya penyuluhan tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial dan kaitannya dengan Undang-Undang ITE bagi Pelajar SMA Sriguna Palembang. Penyuluhan ini perlu disampaikan kepada pelajar SMA Sriguna Palembang mengingat mereka merupakan pengguna aktif media sosial, yang diasumsikan masih awam terhadap Undang-Undang ITE.

Mitra program pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMA Sriguna Palembang yang beralamat di Jalan D.I.Panjaitan, Lr. Pegagan 02, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kerap terjadinya friksi antarpelajar akibat penggunaan bahasa yang tidak santun dalam bermedia sosial, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh sebab itu, tim pengabdian akan membahas bagaimanakah kesantunan berbahasa dalam media sosial dan kaitannya dengan UU ITE bagi pelajar SMA Sriguna Palembang?

2. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Penentuan Topik Kegiatan

Tahap ini dilakukan penulis dengan mengakses informasi dari berbagai sumber dan mengamati isu-isu terkini yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, penulis mencermati masalah-masalah yang dihadapi mitra untuk menentukan arah kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

2) Penentuan Lokasi Kegiatan

Setelah arah kegiatan pengabdian ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan lokasi kegiatan. Lokasi yang dipilih sebagai tempat khalayak sasaran dipertimbangkan berdasarkan kesempatan yang pernah diterima oleh khalayak sasaran terkait dengan topik kegiatan. Bila khalayak sasaran belum pernah mendapatkan kesempatan menerima materi yang dimaksud, tempat itu akan dipilih sebagai lokasi kegiatan. Selain itu, dipertimbangkan pula jumlah khalayak sasarnya. Jumlah khalayak sasaran yang cukup banyak akan dipilih sebagai sasaran

kegiatan karena dengan khalayak sasaran yang cukup banyak diharapkan sebaran materi pun akan lebih luas.

3) Penyajian Materi

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang telah ditentukan. Ada dua subpokok bahasan yang akan disampaikan, yaitu (1) subpokok bahasan tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial, dan (2) subpokok bahasan tentang Undang-Undang ITE. Setelah pemaparan materi 1 dan 2, tim penyaji yang dibantu oleh panitia, akan membuka sesi tanya-jawab dengan para peserta sehubungan dengan materi yang telah disajikan. Sebagai penutup acara, tim penyaji akan menyerahkan buku saku dan banner kepada pihak sekolah sebagai perangkat kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini.

4) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati partisipasi peserta, baik dari jumlah kehadiran, maupun dari respon peserta terhadap materi yang disajikan. Berdasarkan persentase kehadiran dan respon peserta inilah tim pengabdian dapat mengevaluasi apakah kegiatan pengabdian disambut baik oleh khalayak atau tidak.

5) Penulisan Laporan

Sebagai langkah akhir kegiatan ini, tim pengabdian akan menulis laporan pengabdian yang selanjutnya akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh pihak sekolah sebagai mitra dengan difasilitasinya semua keperluan, baik yang terkait dengan urusan administratif maupun yang terkait dengan siswa sebagai khalayak sasaran. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh tim pengabdian dan mitra, yaitu SMA Sriguna Palembang, pada Rabu, 1 Juli 2020. Kegiatan ini sejatinya dilaksanakan di gedung SMA Sriguna Palembang, Jl. D.I. Panjaitan, Lr. Pegagan 02, 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Palembang. Namun, karena adanya pandemi covid-19, kegiatan terpaksa dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom*. Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tgl	Waktu	Materi	Pelaksana
	10.00-10.05	Pembukaan	Ketua Tim Pengabdian Dra.W. Meirani, M.Pd.
	10.05-10.30	Materi 1: Pentingnya Kesantunan Berbahasa dalam Media Sosial	Tim Penyaji 1 Dra. W.Meirani, M.Pd.
	10.30-11.00	Materi 2: Mengenal Undang- Undang ITE	Tim Penyaji 2 Dr.Yuli Asmara Triputra, S.H., M.Hum.
	11.00-11.30	Tanya-jawab	Panitia&Peserta

	11.30-11.35	Penutup	Ketua Tim Pengabdian Dra. W. Meirani, M.Pd.
--	-------------	---------	--

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung lancar tanpa kendala yang berarti. Sebagaimana telah direncanakan, peserta dan tim pengabdian sudah siap dengan aplikasi yang akan digunakan tepat pada pukul 10.00. Semua peserta hadir dan menyimak materi dengan baik. Di akhir penyajian materi, beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan informasi yang telah disampaikan oleh tim penyaji. Dengan disambut baiknya rencana kegiatan ini oleh pihak sekolah, dengan kehadiran peserta yang 100%, ketepatan waktu kehadiran peserta, dan respon positif peserta, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil.

Agar kegiatan pengabdian ini dapat terus bermanfaat bagi siswa dan pihak sekolah, tim pengabdian memberikan produk luaran berupa buku saku yang berisi materi tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial, dan materi tentang penerapan UU ITE dalam bermedia sosial. Dalam produk buku saku juga disertakan lampiran UU ITE No. 19 tahun 2016 agar peserta dapat membaca ulang dan memahami isinya sehingga para siswa tidak melakukan pelanggaran. Selain buku saku, produk luaran kegiatan ini juga berupa *banner* yang dipasang di sekolah sebagai perangkat sosialisasi kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Media Sosial dan Kaitannya dengan Undang-Undang ITE bagi Pelajar SMA Sriguna Palembang” ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para pelajar akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Hal ini dikaitkan dengan norma hukum dalam Undang-Undang ITE. Dengan diadakannya kegiatan ini, para pelajar diharapkan dapat mengendalikan tutur bahasa yang digunakan dalam media sosial agar tidak terjadi friksi-friksi antara pelajar dan tidak terjadi pelanggaran hukum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan bantuan berupa penyelesaian administrasi penyelenggaraan pengabdian ini.
2. Bapak H. Syafaruddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Sriguna Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan sepenuh hati.

REFERENSI

- Bambang, M., & Ariya Agustin. (2022). WORKSHOP ONLINE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS: STRATEGI BELAJAR GRAMMAR DAN STRUCTURE BAGI EFL. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2 SE-Articles), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.185>
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan

- Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Purwaningsih, D. A., & Sabardila, A. (2020). Respons Netizen terhadap Caption Publik Figur di Instagram. *Lingua Franca*, 4(2), 213–225.
- Purwanto, M. B. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik Darussalam. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.658>
- Saud, A. (2019). Tinjauan Sistematis Tentang Teknik Delphi Dan Kaitannya Terhadap Isu Kefarmasian Terkini. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 23(1), 38–47. <https://doi.org/10.20956/mff.v23i1.6471>